

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang diharapkan akan membawa perbaikan di dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Dalam upaya meningkatkan kualitas, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Inovasi-inovasi pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam menerapkan metode pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil

belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan peran serta guru dan murid dalam rangka melakukan kewajibannya masing-masing untuk mencapai standar yang telah ditentukan. Untuk dapat mencapai hasil yang baik maka salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang siswa untuk belajar.

Observasi di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang masih banyak digunakan oleh guru adalah metode konvensional (ceramah). Kondisi ini juga terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatikuwung, dimana pada pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai belajar optimal. Pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia, dari 25 siswa kelas V SD Negeri 01 Jatikuwung hanya 12 siswa yang memperoleh nilai belajar IPS sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru. Supaya kegiatan pembelajaran mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-

macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu metode pembelajaran kooperatif. Penerapan metode kooperatif terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua metode kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan bersama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif adalah metode IOC (*Inside Outside Circle*). IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode belajar dimana siswa bekerja secara kelompok dalam suatu permainan berbentuk lingkaran dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu peneliti berusaha mengembangkan metode *Inside Outside Circle* dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis

mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Guru sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC (*Inside Outside Circle*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia siswa kelas Kelas V SD Negeri 01 Jatikuwung Kecamatan Jatipuro masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. IPS merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, sehingga memerlukan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam memahami materi IPS.

3. Metode pembelajaran kooperatif IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap isi materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*.)
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
3. Faktor yang diteliti adalah meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Jatikuwung kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada siswa kelas kelas V SD Negeri 01 Jatikuwung kecamatan Jatipuro kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada siswa kelas kelas V SD Negeri 01 Jatikuwung kecamatan Jatipuro kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan secara teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan khusus bagi pembaca tentang berbagai metode pembelajaran kooperatif IOC (*Inside Outside Circle*) yang dapat digunakan sebagai alternatif metode mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPS di kelas, sehingga menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi.
- 2) Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain melalui metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) sehingga dapat memahami materi yang belum jelas dengan menggali informasi dari siswa lain.

b. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan tentang metode IOC (*Inside Outside Circle*) yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.